BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai "kegiatan ilmiah" karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori.[1]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu untuk eksploitasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah *variable* yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.[2] Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini, selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

---

[1] Conny R. Semiawan Dan J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 5.

[2] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 20

Penelitian diskriptif dapat diartikan mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.[3] Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui pandangan hukum Islam terhadap jual beli *dideh* untuk obat tambah darah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[4]

Metode penelitian kulitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan manusia yang bersifat interaktif (*reciprocal*), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

---

[3] Herdani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 53.

[4] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.[5]

Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan proses dan penerapan terhadap jual beli *dideh* dipandang menurut hukum Islam yang berada di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian merupakan sasaran yang sangat dibutuhkan untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi sangat penting untuk menunjang informasi yang valid.[6]

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk pada usaha jual beli *dideh*. Dengan alasan tersendiri peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi pengambilan data dari objek penelitian dalam penelitian ini.

Adapun alasan pengambilan lokasi objek penelitian tersebut karena di lokasi tersebut masih banyak masyarakat yang minat terhadap masakan *dideh*, baik itu untuk obat maupun hanya dikonsumsi saja.

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfbeta, 2016), hal. 8-9.

[6] Sumadi Suryabrata, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2007), hal. 5.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini wajib diperlukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran di lapangan mutlak diperlukan.[7] Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti akan bertidak sebagai instrumen kunci. Peneliti akan mengumpulkan data dengan *in depth interview* (wawancara mendalam) terhadap sumber data. Dengan demikian dalam penelitian ini harus mengenal betul orang yang akan memberikan data.[8]

E. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data tersebut diperoleh, maka sumber data adalah asal darimana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Terdapat dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

---

[7] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke 11, (Bandung: Alfbeta, 2015), hal. 5-6.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber yang didapatkan dalam penelitian ini melalui media wawancara dan observasi.[9]

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan juga narasumber yang akan menjawab pertanyaan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lisan.[10] Yang termaasuk dalam sumber data primer yaitu:

1) Person (orang) yaitu suatu data yang dihasilkan dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan pewawancara kepada narasumber atau dalam konteks penelitian ini disebut informan. Dalam sumber yang termasuk dalam informan adalah pihak penjual *dideh* dan juga pihak pembeli *dideh* di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini juga mewawancarai tokoh agama yang berada di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2) Place (tempat) yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung pada lokasi. Jual beli *dideh* dilakukan tepatnya sekitar pasar raya tradisional Desa Ngronggot.

---

[9] Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 4.

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 21

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Bersumber pada buku-buku, jurnal ilmiah, artikel yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku-buku tentang muamalah, jual beli dalam Islam dan situs-situs internet yang berisikan tentang tinjauan hukum Islam terhadap jual beli makanan *dideh* untuk obat tambah darah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[11] Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*interview*) dan dokumentasi.[12] Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode:

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfbeta, 2016), hal. 224.

[12] *Ibid.*, hal. 225.

1) Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi secara jelas.[13] Observasi adalah memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah.[14]

Peneliti menggunakan metode ini karena untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau tinjauan langsung terhadap pelaksanaan jual beli masakan *dideh* yang terjadi di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2) Wawancara mendalam

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kelebihan dari metode wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga akurat dan dapat

---

[13] *Ibid.*, hal. 226.

[14] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ke-1, cet. Ke- 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 143.

dipertanggungjawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi.[15]

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman atau guide wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama.[16]

Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan data atau hasil yang lebih lengkap dan sistematis. Adapun informan atau yang dijadikan narasumber adalah 3 orang penjual makanan *dideh*, 6 orang pembeli yang terdiri dari orang sebagai penikmat makanan *dideh* dan memakan *dideh* untuk dimanfaatkan sebagai obat tambah darah. Kemudian peneliti juga mengambil 1 informan atau narasumber dari tokoh agama yang berada di Desa Ngronggot.

3) Dokumentasi

Dokumen dalam arti luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersiftat tertulis, lisan,

---

[15] Ahmad Tanzeh daan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian,* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 33.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 138.

gambaran, atau arkeologis. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[17] Seluruh dokumentasi tersebut akan digunakan untuk pendukung data-data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis. Peneliti akan mendokumentasikan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha masakan *dideh*, pembeli dan tokoh agama di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dan konsumen masakan *dideh*.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.[18]

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3)

[17] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Ed. 1, cet. Ke-4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 175-177.

[18] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press), hal. 80.

penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing atau verifying*). Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk menggali data dari informan dalam bentuk data observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu pandangan hukum islam terhadap jual beli *Dideh* di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Kemudian menggolongkan data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini diperlukan untuk lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.[19]

2) Penyajian Data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel atau grafik. Dengan mendisplaykan data, maka akan

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfbeta, 2016), hal. 247.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam metode penyajian data ini, peneliti mengumpulkan semua data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan dan kemudian dikelompokkan secara sistematis untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclution drawing atau verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[20]

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1) Perpanjangan Keikutsertaan

[20] *Ibid.*, hal. 249-253.

Perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sehingga data yang ditemukan benar-benar valid.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.[21] Peneliti akan membandingkan dengan data hasil observasi maupun wawancara, untuk membandingkan kesesuaian antara teori dan praktek di lapangan.

3) Pembahasan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat. Dengan tujuan untuk menguji keabsahan data peneliti. Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkaan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan akhirnya akan bisa saling melengkapi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang akan di dapat dari penelitian ini, penulis memakai tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan fokus

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* cet. Ke-33, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330.

serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai pandangan hukum Islam terhadap jual beli masakan *dideh* untuk obat tambah darah. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan sampai pada proses persetujuan.

2) Tahap Pengumpulaan Data

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah dari penelitian dan pencatatan data yang ada di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana jual beli makanan *dideh* untuk obat tambah darah di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas

berupa dokumen interview maupun pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

4) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul pandangan hukum Islam terhadap jual beli *dideh* untuk obat tambah darah di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, atas penelitian yang telah dilakukan secara cermat dan teliti dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.